

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi kehidupan. Pendidikan diharapkan dapat membentuk sosok manusia yang berpendidikan dan beradab dalam kehidupannya. Selain itu, pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia (Jasnawi, 2013: 3).

Kualitas pendidikan menjadi agenda serius yang sering diperbincangkan, baik di kalangan praktisi pendidikan, politisi, masyarakat maupun pihak pengambil kebijakan. Dari beberapa hasil survey dan fakta yang ada untuk menjamin kualitas dan kuantitas pendidikan di Indonesia saat ini masih membutuhkan setidaknya 272.506 pengajar (Wahyudi & Lutfi, 2019: 196) kualitas pendidikan nasional perlu dibenahi agar mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru mempunyai peranan yang besar dan strategis. Kemampuan guru dalam mengemas proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan baik dan tepat akan memberikan kontribusi yang sangat dominan bagi peserta didik. Sebaliknya, proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang tidak baik akan menyebabkan potensi peserta didik sulit dikembangkan.

Pembelajaran menjadi salah satu hal yang sangat penting dilakukan oleh setiap manusia, karena di dalamnya terdapat sebuah proses transfer ilmu antara seorang guru dengan siswa. Bagi siswa, belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi siswa (fisik, non fisik, emosi, dan intelektual), interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa

lainnya, serta lingkungan dengan konsep dan fakta, interaksi dari berbagai faktor untuk melahirkan perubahan (Susanto, 2013: 85) baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Di Indonesia pembelajaran dilakukan di dalam sebuah sekolah baik itu sekolah negeri maupun swasta. Dalam proses pembelajaran tersebut guru melakukan berbagai cara agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Cara yang dilakukan biasanya dengan selalu menghidupkan suasana kelas, dimana tidak hanya guru yang selalu menerangkan materi, namun siswa juga diperintahkan untuk selalu bisa menguasai materi secara mandiri. Sistem tersebut sesuai dengan kurikulum 13 yang saat ini diterapkan dalam pendidikan Indonesia.

Pembelajaran dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan, baik dari sisi kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Dari sisi kognitif dapat dilihat dari hasil belajar siswa, ketika seorang siswa mampu mempelajari dan memahami materi pelajaran dengan baik, maka ketika diadakan sebuah ujian, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan nilai yang didapat relatif tinggi. Untuk mewujudkan hal tersebut, salah satu cara yang digunakan oleh seorang guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, cepat memahami materi dan tidak merasakan kejenuhan dalam belajar.

Allah Swt Berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-Nahl : 125)

Menurut M. Quraisy Shihab (2011: 774–776). dari ayat Al-Qur'an diatas terdapat 3 metode dakwah yang dapat digunakan, yaitu metode

hikmah, al-mau'izhah dan *jidal*. Ketiga metode dakwah tersebut dapat dijadikan acuan dalam metode pembelajaran, seperti harus bijaksana dalam pembelajaran dengan melihat situasi dan kondisi siswa, bertutur kata yang baik sehingga siswa akan senang dan ketika terjadi sebuah perdebatan, berdebatlah menggunakan retorika.

Menurut Dick dan Carrey (Hamzah Uno, 2011: 24) menyatakan bahwa guru harus mampu mengembangkan kemampuan kompetensi dirinya sendiri sebelum mampu membelajarkan peserta didik mencari, menggali, dan menemukan kompetensinya. Namun dalam kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di sekolah, masih banyak menghadapi masalah-masalah yang perlu kita benahi, salah satunya adalah pemilihan dan penggunaan metode mengajar. Beberapa guru menggunakan metode tertentu yang kurang tepat atau tidak cocok dengan isi dengan tujuan pengajaran. Misalnya penyampaian materi yang seharusnya menggunakan metode demonstrasi justru menggunakan metode *market place*. Selain itu, sering kita jumpai sejumlah guru mampu memilih metode yang tepat untuk materi tertentu, namun kurang mampu mengaplikasikannya secara maksimal (Muhibin, 2003: 201). Menurut Hamzah (Hamzah & Nurdin, 2011: 153) keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran tergantung beberapa aspek, di antaranya adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Di MTs Bina Cendekia metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional. Metode ini menerapkan sistem *teacher center*, dimana guru bersifat aktif dengan menjelaskan materi dan siswa bersifat pasif, dengan selalu mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru. Ketika pembelajaran dilakukan guru mencoba berinteraksi dengan menanyakan apakah siswa mengerti dengan penjelasan mereka, mereka menjawab mengerti, namun ketika diberikan sebuah pertanyaan siswa hanya duduk diam, tidak mampu memberikan sebuah jawaban. Materi yang disampaikan relatif banyak sehingga siswa merasa jenuh dalam

belajar. Apa yang disampaikan guru hanya mampu masuk sebentar melalui telinga kanan kemudian segera keluar dari telinga kiri.

Pada mata pelajaran *fiqih*, guru mencoba membuat siswa aktif dengan memberikan tugas kepada siswa disetiap pertemuannya. Sehingga siswa dapat kembali membuka buku mereka dan dapat memahami lagi materi yang telah dijelaskan guru, namun ketika tugas tersebut dikumpulkan jawaban mereka asal-asalan, sehingga nilai yang di dapatpun cenderung kecil. Kurangnya minat siswa untuk belajar *Fiqih* dapat menjadi penyebab lain mengapa mereka melakukan hal tersebut.

Metode *mind mapping* adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan cara visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan (Shoimin, 2014: 23) Ketika metode ini diterapkan siswa menggunakan kedua fungsi otak, dimana otak kiri untuk melihat sebuah tulisan dan otak kanan untuk melihat warna, simbol dan gambar. Proses pembuatanpun cukup mudah dan materi yang digunakan tidak terlalu banyak hanya poin-poin penting saja.

Dengan metode *mind mapping* ini siswa diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi, kreativitas, daya ingat serta pemahaman karena manfaat metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran di sekolah adalah membantu guru dalam merencanakan pembelajaran, menciptakan komunikasi yang efektif, memacu kreatifitas, menghemat waktu pembelajaran sehingga siswa mampu dengan mudah memusatkan perhatian terhadap materi yang dikaji. ketika metode *mind mapping* diterapkan, otak akan berfungsi secara keseluruhan melalui perpaduan warna, garis, simbol dan gambar yang bervariasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dituangkan ke dalam judul **“PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH (Penelitian Quasi Eksperimen Pada Siswa Kelas VIII Di MTs Bina Cendekia Desa Mertapadawetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya interaksi yang dilakukan oleh guru pada siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa cenderung bersifat pasif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya minat belajar siswa.
4. Rendahnya hasil belajar siswa dari segi pengetahuan.
5. Terlalu banyak materi yang diberikan dengan cara monoton.
6. Timbulnya kejenuhan dan kebosanan pada diri siswa, sehingga kurang semangat dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penting dilakukan sebuah pembatasan masalah agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan terarah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode yang akan digunakan adalah metode *mind mapping*.
2. Mata pelajaran yang akan diambil adalah mata pelajaran *Fiqih*.
3. Kemampuan yang diteliti adalah hasil belajar.
4. Kelas yang akan diteliti adalah kelas VIII di MTs. Bina Cendekia

D. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah kajian penelitian pada skripsi ini adalah Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Pelaksanaan metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VIII di MTs Bina Cendekia Desa Mertapadawetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?
- b. Adakah Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran *Fiqih* Pada Siswa Kelas VIII di MTs Bina Cendekia Desa Mertapadawetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?

- c. Seberapa Besar Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran *Fiqih* Pada Siswa Kelas VIII di MTs Bina Cendekia Desa Mertapadawetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan metode *Mind Mapping* Pada Siswa Kelas VIII di MTs Bina Cendekia Desa Mertapadawetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran *Fiqih* Pada Siswa Kelas VIII di MTs Bina Cendekia Desa Mertapadawetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui Besar Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran *Fiqih* Pada Siswa Kelas VIII di MTs Bina Cendekia Desa Mertapadawetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa menaruh sumbangan pemikiran guna meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah melalui kompetensi guru dalam hal membimbing, mengajar, dan membina siswa guna mencapai sebuah tujuan pendidikan

- b. Pihak Pendidik

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan untuk pendidik dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode yang cukup mudah dipahami oleh siswa yakni metode *mind mapping*.

- c. Pihak Peserta Didik

Penelitian yang menggunakan metode *mind mapping* sebagai strategi pembelajaran ini diharapkan mampu membuat siswa lebih

cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru, khususnya materi *Fiqih*.

d. Pihak Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan yang dimiliki peneliti dalam ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk usia anak sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memecahkan permasalahan pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya dalam hal meningkatkan kualitas peserta didik dalam belajar.
- b. Menambah wawasan pengetahuan bagi pengajar dalam menerapkan metode pembelajaran.
- c. Mendorong pengajar untuk bisa meningkatkan motivasi dan output belajar siswa.

G. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut terdiri dari tujuan, materi, metode dan evaluasi dilakukan oleh semua kalangan, dari anak-anak hingga orang tua (Octavia, 2020: 6). Proses pembelajaran ada yang dilakukan di lembaga formal maupun lembaga non formal. Di dalam proses pembelajaran ada yang dinamakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah salah satu hal penting yang harus dikuasai seorang guru karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari beberapa kasus seorang guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, sehingga siswa mengalami apa yang dinamakan kejenuhan belajar dan sulit memahami materi pelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa dan siswa juga cenderung

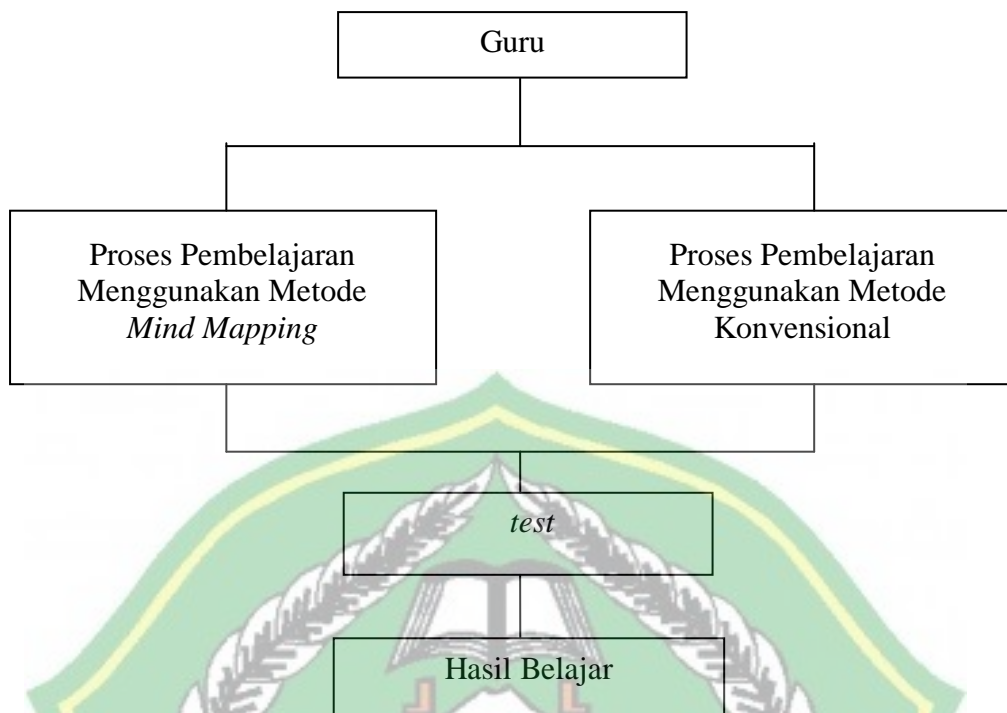
bersifat pasif, ketika proses pembelajaran berlangsung menjadi akibat lain dari penggunaan metode konvensional tersebut.

Metode konvensional ini masih banyak digunakan oleh semua mata pelajaran termasuk didalamnya mata pelajaran *Fiqih*. Mata pelajaran *Fiqih* ini menjadi mata pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa karena tidak hanya berguna bagi kehidupan siswa di dunia namun juga menyangkut akhirat, karena di dalamnya akan dibahas tentang hukum-hukum syara (wajib, sunnah, haram, mubah, dan makruh), bagaimana cara kita beribadah kepada Allah SWT. dan masih banyak lagi.

Seiring berjalannya waktu kini metode pembelajaran banyak mengalami perkembangan, sehingga banyak guru yang mampu menerapkan berbagai metode ketika berlangsungnya suatu pembelajaran. Salah satu metode tersebut adalah metode *mind mapping*. *Mind mapping* merupakan metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreatifitas belajar siswa. Metode pembelajaran *mind mapping* dirancang untuk mengembangkan siswa dengan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.

Mind mapping adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak (Buzzan, 2012: 4). Metode *mind mapping* ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang menjadi favorit para guru modern, karena penggunaannya yang sederhana, ekonomis dan dapat cepat dipahami oleh siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Setelah melewati beberapa pertemuan siswa akan diberikan sebuah test, dari hasil ttest tersebut dapat dilihat apakah hasil belajar siswa yang menerapkan metode *mind mapping* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menerapkan metode konvensional sehingga dapat diketahui apakah metode *mind mappping* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar atau tidak. Berikut gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini.



H. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Aprilia Dwi Setya Diningrum (2021) mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul *“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MIND MAPPING TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VI DI MI NUR ROHMAN SIDOARJO”*
 - a. Persamaan: Terletak pada variable x yaitu *mind mapping* dan mata pelajaran *Fiqih*.
 - b. Perbedaan: Terletak pada variable y dan tempat penelitian, dimana saudari Aprilia meneliti mengenai pemahaman siswanya dan bertempat di MI Nur Rohman Sidoarjo sedangkan peneliti meneliti mengenai hasil belajar dan bertempat di MTs Bina Cendekia.
 - c. Hasil: berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh saudari Aprilia menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran *Mind mapping* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran *fiqih*.

2. Skripsi yang ditulis oleh saudari Alfiah NurAzizah (2019) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Indonesia dengan judul *“PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MIND MAP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI SMP IT AL-HUDA KARAWANG JAWA BARAT”*
 - a. Persamaan: variable x dan y yang sama yaitu pengaruh *mind mapping* terhadap hasil belajar,
 - b. Perbedaan: terletak pada tempat penelitian, saudari alfiah meneliti di SMPIT Al-Huda Karawang sedangkan peneliti meneliti bertempat di MTs Bina Cendekia.
 - c. Hasil: berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh saudari Alfiah terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan strategi pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran *fiqih* kelas VIII di SMP IT Al-Huda Karawang pada tahun ajaran 2018/2019
3. Jurnal yang di tulis oleh Ngadiyan (2018) dengan judul *“PENGARUH STRATEGI MIND MAPPING TERHADAP MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VII MTSN 8 GUNUNGGKIDUL”*
 - a. Persamaan: Terletak pada variable x yaitu *mind mapping* dan mata pelajaran *Fiqih*.
 - b. Perbedaan: Terletak pada variable y dan tempat penelitian, dimana saudari Ngadiyan meneliti mengenai motivasi dan prestasi belajar dan bertempat di kelas VII MTsN GUNUNGGKIDUL sedangkan peneliti meneliti mengenai hasil belajaran dan bertempat di Kelas VIII MTs Bina Cendekia
 - c. Hasil: terdapat pengaruh strategi *mind mapping* terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran *fiqih* di Kelas VII MTsN 8 Gunungkidul atau terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata tes akhir kelompok eksperimen yang mendapatkan

perlakuan strategi *mind mapping* dan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan strategi *mind mapping*.

I. Hipotesis Penelitian

Menurut Edy Purwan (Purwanto, 2016: 77) Hipotesis penelitian adalah sintesis dari hasil kajian pustaka terkait permasalahan penelitian yang diajukan oleh seorang peneliti. Hipotesis penelitian juga dapat dikatakan sebuah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang mana kebenarannya masih harus diujikan secara empiris. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran *Fiqih* Pada Siswa Kelas VIII MTs Bina Cendekia Desa Mertapadawetan Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon”

